

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Inti dari pendidikan adalah proses pembelajaran atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru dan bertujuan untuk membantu peserta didik agar secara aktif dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Jadi, berhasil tidaknya suatu pendidikan akan tergantung pada proses pembelajaran tersebut.

Dalam proses pembelajaran, Seorang guru tidak hanya dituntut untuk mengetahui serta menguasai bahan yang diajarkan tetapi juga harus mampu mengelola pembelajaran agar efektif dan efisien. Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Hal ini juga sesuai dengan firman Allah dalam Surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”²

¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Media Wacana Press, Yogyakarta, 2003, hlm. 9

² Surat An-Nahl ayat 125, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Kementerian Agama RI, Jakarta, hlm. 421

Selanjutnya agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.³

Mengingat peran guru dalam pembelajaran sangat penting, guru juga harus mampu menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif, yang dapat yang mendorong siswa lebih aktif dalam belajar dan dapat mencapai hasil yang optimal. Menurut Silberman yang dikutip oleh Rusman, mengemukakan banyak cara yang bisa membuat siswa belajar secara aktif yang disebutnya dengan perlengkapan pembelajaran aktif.⁴ Maksud dari perlengkapan pembelajaran aktif adalah semua yang dapat menunjang agar siswa bisa belajar secara aktif, diantaranya adalah pemilihan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa.

Pembelajaran yang lebih mengutamakan kreativitas belajar akan membuat siswa lebih termotivasi dan juga aktif dalam belajar, Karena dengan belajar kreatif siswa tidak akan merasa cepat bosan, siswa juga bisa belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Hal inilah yang merupakan modal dasar bagi siswa untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghadapi berbagai kemungkinan, dan memasuki era globalisasi yang penuh berbagai tantangan.⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hans Jellen dalam Ismail, dari Universitas Utah AS dan Klaus Urban dari Universitas Hannover pada bulan Agustus 1987 terhadap siswa usia 10 tahun dengan sampel 50

³ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, Teras, Yogyakarta, 2009, hlm. 1

⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Rajawali Pers, Jakarta, 2013, hlm. 399

⁵ E. Mulyasa, *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 42

siswa di Jakarta, menunjukkan hasil yang sangat mengejutkan. Ternyata kreativitas belajar siswa di Indonesia sangat rendah dibandingkan dengan negara-negara yang lainnya. Padahal, kreativitas belajar sangat penting bagi perkembangan siswa karena berpengaruh besar terhadap totalitas kepribadian seseorang.⁶

Walaupun saat ini masalah kreativitas belajar siswa sudah mendapat perhatian begitu besar oleh pemerintah dengan adanya perbaikan kurikulum pendidikan yang lebih memfokuskan pada keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kreativitas belajar siswa. Namun, dalam pelaksanaannya di sekolah-sekolah masih sangat memprihatinkan. Masih banyak sekolah yang menggunakan model pembelajaran klasik, yakni dengan ceramah. Hal ini tentu saja menghambat perkembangan kreativitas belajar siswa.

Model pembelajaran sekarang ini sudah sangat beragam, serta banyak pula model pembelajaran yang dapat mendukung perkembangan kreativitas belajar siswa. salah satunya adalah model pembelajaran *Broken Triangle/Square/Heart*. Sebuah sekolah atau madrasah dapat menerapkan model pembelajaran ini untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa. Secara singkat, model pembelajaran *Broken Triangle/Square/Heart* adalah model pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar dengan bermain *puzzle*, dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok diberi pecahan-pecahan *puzzle* untuk selanjutnya bisa disatukan menjadi suatu bentuk yang diharapkan. Kemudian masing-masing kelompok akan mempresentasikan hasil pekerjaannya. Karena dalam model pembelajaran ini siswa diajak untuk bermain sambil belajar, serta dalam belajar siswa tidak hanya mendapatkan informasi atau pengetahuan dari guru, melainkan bisa dari sumber lain seperti buku, teman sekelompoknya atau juga dari kelompok lain, maka metode ini secara sadar ataupun tidak, bisa mengembangkan kreativitas belajar siswa.

⁶ Andang Ismail, *Educations Games: Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif*, Pilar Media-Anggota IKPJ, Yogyakarta, 2006, hlm. 285

Model pembelajaran *Broken Triangle/Square/Heart* dapat diterapkan pada pelajaran PAI di madrasah, salah satunya ialah mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Model *Broken Triangle/Square/Heart* dapat di terapkan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits karena dalam pelajaran tersebut terdapat materi-materi yang berupa surat-surat pendek atau hadis, artinya, serta isi kandungan surat atau hadis yang bisa di pecah-pecah agar materi tersebut bisa dijadikan *puzzle*. Sehingga nantinya siswa bisa bermain *puzzle* sambil belajar Al-Qur'an Hadis. Dan dari pelajaran Al-Qur'an Hadits tersebut siswa dapat mempelajari dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu madrasah yang menerapkan model pembelajaran *Broken Triangle/Square/Heart* yaitu Madrasah Ibtidaiyah Qodiriyah. Madrasah ini merupakan bagian dari Yayasan Qodiriyah Harjowinangun yang beralamatkan di Desa Harjowinangun Kecamatan Dempet Kabupaten Demak, tepatnya di Jl. Kauman RT. 01/03 Harjowinangun Dempet Demak. Dari hasil wawancara dengan bapak Ali Ma'ruf S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Qodiriyah di peroleh gambaran bahwa kreativitas belajar siswa masih cenderung rendah, hal ini terbukti dengan proses pembelajaran yang bersifat *monotone*, yakni masih berpusat pada guru (*teacher center*). Siswa dalam belajar hanya mengandalkan apa yang disampaikan oleh guru, selain itu mereka tidak bisa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal yang demikian ini tentunya akan membuat siswa akan selalu bergantung pada guru, siswa tidak mempunyai inisiatif sendiri untuk belajar, sehingga belajar siswa juga menjadi tidak maksimal.⁷ Beliau menerapkan model pembelajaran tersebut untuk membuat siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kreativitas belajar siswa, serta agar dalam belajar siswa tidak hanya terpaku terhadap guru saja.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk membahas penelitian tersebut dengan judul **“Implementasi**

⁷ Hasil wawancara prapenelitian dengan bapak Ali Ma'ruf selaku guru Al-Qur'an Hadits MI Qodiriyah pada tanggal 22 Desember 2016 jam 10.13 WIB di rumah bapak Ali Ma'ruf

Model Pembelajaran *Broken Triangle/Square/Heart* Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak Tahun Pelajaran 2016/2017"

B. Fokus Penelitian

Setelah mengemukakan latar belakang masalah, terlihat betapa luasnya permasalahan yang terdapat dalam dunia pendidikan. Karena keterbatasan peneliti dalam hal waktu, tenaga, dan biaya, serta untuk menjaga agar penelitian lebih terarah dan fokus, maka diperlukan adanya pembatasan masalah, diharapkan agar memberikan kemudahan dalam menulis skripsi ini. Terkait dengan kondisi di atas, studi ini memfokuskan pada permasalahan bagaimana serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Model Pembelajaran *Broken Triangle/Square/Heart* untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka permasalahan yang ada yaitu:

1. Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran *Broken Triangle/Square/Heart* untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Model Pembelajaran *Broken Triangle/Square/Heart* untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak Tahun Pelajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan salah satu alat kontrol yang dapat dijadikan petunjuk agar penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui Implementasi Model Pembelajaran *Broken Triangle/Square/Heart* untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Model Pembelajaran *Broken Triangle/Square/Heart* untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara konseptual dapat memperkaya kajian tentang konsep pendidikan Islam yang original lahir dari khazanah keilmuan Islam;
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih mendalam dengan topik dan fokus serta setting yang lain untuk memperoleh perbandingan sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian;
 - c. Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan bisa membawa manfaat yang luar biasa dalam bidang Tarbiyah (Pendidikan), khususnya dalam Implementasi Model Pembelajaran *Broken Triangle/Square/Heart* untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan, sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kualitas model pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtida'iyah.
- b. Bagi pendidik, memberikan masukan kepada guru, khususnya guru Al-Qur'an Hadits tentang pentingnya menerapkan model pembelajaran yang tepat dan agar mampu memahami setiap siswanya.
- c. Bagi peneliti yang akan datang, untuk mempersiapkan diri menjadi guru yang mampu memberikan model pembelajaran secara tepat dan benar kepada siswa.
- d. Bagi Siswa. Diharapkan siswa dapat memanfaatkan layanan pembelajaran yang diberikan oleh guru maupun orang tua, karena layanan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa.

